

Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Mendorong Pembangunan Desa dan Peran Wanita di Kabupaten Kebumen

Vangga Fibo Eprila¹, Rima Dias Ramadhani², Eko Prasetyo³, Linda Qornaeni⁴, Triana Umi Ma'firah⁵, Hilda Arum Wijayanti⁶, Yusuf Hatta Sadewa⁷, Fadhilla Zundina Ulya⁸, Rizky Ade Satriya⁹, Salsa Diniarti¹⁰, Putu Rayno Bastian¹¹, Bayu Raharjo¹², Lala Hikmatul Maula¹³

¹⁻²Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia

ABSTRAK

Minimnya partisipasi wanita yang bermakna dalam pembangunan desa menjadi perhatian serius Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kebumen, yang bertekad melakukan terobosan dalam peningkatan partisipasi wanita. Selain bertujuan untuk mewujudkan pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan yang dapat diakses wanita, WANI LEmPER juga ditujukan untuk menghadirkan perspektif gender dalam proses pembangunan desa sehingga akses dan hasil pembangunan desa dapat dirasakan oleh seluruh warga desa, utamanya kaum Wanita dengan menggunakan metode pengarahan, penyuluhan dan pemberian kurikulum dimana Metode pembelajaran yang diterapkan adalah 30% teori dan 70% praktek dengan usia peserta dan latar belakangnya yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran 100% teori, maka perlu dilakukan metode yang paling variatif, kreatif dan menarik agar peserta tetap fokus pada pembelajaran. maka mendapatkan hasil eksperimen pembelajaran di Desa dinilai ampuh guna meningkatkan kesadaran para wanita untuk menjadi tokoh penggerak dalam pembangunan desa. Dengan menghasilkan video analisis masalah dan pembuatan kader WANI LEmPER, para wanita dapat berdiskusi tentang masalah yang ada dan berdiskusi bagaimana cara menyelesaikannya.

ABSTRACT

The lack of meaningful participation of women in village development is a serious concern for the Kebumen Regency Community and Village Empowerment Service, which is determined to make a breakthrough in increasing women's participation. Apart from aiming to create inclusive and equitable public services that can be accessed by women, WANI LEmPER is also aimed at presenting a gender perspective in the village development process so that access and results of village development can be felt by all village residents, especially women, by using methods of direction, counseling and providing a curriculum where the learning method applied is 30% theory and 70% practice, with the participant's age and background not allowing them to follow 100% theory learning, it is necessary to use the most varied, creative and interesting methods so that participants remain focused on learning. So getting the results of learning experiments in the village is considered effective in increasing women's awareness to become driving figures in village development. By producing videos analyzing problems and creating WANI LEmPER cadres, women can discuss existing problems and discuss how to solve them.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

pemberdayaan wanita, pembangunan desa, kurikulum, wani lempor

***Correspondent Author:**

Vangga Fibo Eprila

Email: 20102200@ittelkom-pwt.ac.id

Keywords:

women's empowerment, village development, curriculum, wani lempor

Pendahuluan

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa merupakan aspek krusial dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Ernawati, 2023). Di Kabupaten Kebumen, tahun 2021 menyaksikan penurunan tingkat partisipasi perempuan dalam proses perencanaan pembangunan desa, yang tercermin dalam Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang turun dari 66,89% menjadi 66,86% (Budiyono dkk., 2021). Penurunan ini terjadi di 449 desa, termasuk Desa Tegalrejo. Meskipun perempuan hadir dalam forum perencanaan desa, tingkat partisipasi mereka masih tergolong menengah. Mereka hadir untuk memenuhi kuota keterwakilan perempuan, namun belum mampu menyuarakan aspirasi dan memengaruhi kebijakan desa.

Pada konteks ini, inovasi menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini. Program "WANI LEmPER," singkatan dari "Wanita Melek Perencanaan," menjadi upaya inovatif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Kabupaten Kebumen, terutama di Desa Tegalrejo. Program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya Poin 5 dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan. Selain itu, Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pengarusutamaan Gender memberikan dasar hukum untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam pembangunan daerah.

Desa Tegalrejo dipilih sebagai lokasi program karena tingkat partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di sana masih sangat rendah, di bawah 30%, dan tidak memiliki forum perencanaan khusus untuk ibu-ibu. Akibatnya, perempuan di Desa Tegalrejo hanya terlibat sebagai pelaksana kegiatan, dengan keterlibatan yang terbatas pada lembaga berbasis wanita dan Ketua TP PKK Desa. Pendirian WANI LEmPER di Desa Tegalrejo dimaksudkan untuk memperkuat peran aktif perempuan dalam pembangunan desa, dengan harapan menghasilkan manfaat yang nyata dan berkelanjutan. WANI LEmPER bertujuan untuk merubah pola pikir pemerintah desa dan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan partisipasi aktif semua pihak dengan prinsip kesetaraan. Program ini bertujuan untuk membangun kecerdasan dan ketangguhan perempuan, agar mereka berani berbicara dan menjadi kompetitif dalam menyuarakan aspirasi mereka melalui proses rembug partisipatif, tanpa terbelenggu oleh dogma "kanca wingking."

Saat ini, pemerintah Desa Tegalrejo dan Ketua TP PKK setempat menerima sedikit umpan balik dari masyarakat terkait pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan tersebut saat ini hanya terbatas pada memberikan pemahaman tentang pembangunan desa dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD). Tingkat kehadiran perempuan dalam berbagai forum juga masih rendah, mencerminkan minimnya partisipasi perempuan. Minimnya umpan balik dari masyarakat sebagian besar disebabkan oleh hambatan eksternal yang ada, termasuk masyarakat, lembaga desa, dan pemerintah desa. Hambatan-hambatan ini menghambat terciptanya atmosfer perencanaan partisipatif yang sehat.

Selain hambatan eksternal, ada faktor intrinsik yang memengaruhi partisipasi perempuan. Beberapa perempuan memiliki kecenderungan untuk membatasi diri dan enggan untuk berkontribusi secara aktif karena keterbatasan wawasan (Jadi, 2021). Oleh karena itu, perlu melakukan pembekalan awal untuk mengatasi kendala ini.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan dan kelemahan yang dihadapi oleh Desa Tegalrejo :

1. Minimnya Tingkat Partisipasi Perempuan: Tingkat partisipasi perempuan di masyarakat desa, lembaga desa, dan perangkat desa belum mencapai angka 30% dalam perencanaan pembangunan desa.
2. Kurang Optimalnya Strategi Partisipasi Perempuan: Strategi perencanaan partisipasi perempuan dalam kegiatan desa belum optimal.

3. Ketidakadanya Kader WANI LEMPER di Desa Tegalrejo : Desa Tegalrejo belum memiliki kader yang terlatih dalam program WANI LEMPER.
4. Minimnya Penguasaan Teknologi Informasi: Kemampuan perempuan dalam hal penguasaan teknologi informasi, terutama di kalangan perempuan Desa Tegalrejo, belum maksimal.

Dalam konteks ini, jurnal pengabdian masyarakat ini akan membahas upaya-upaya yang dilakukan melalui program WANI LEMPER untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan tersebut. Program ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam pembangunan, dan menciptakan kondisi yang mendukung perempuan untuk berperan aktif dalam pembangunan desa. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai kesetaraan gender dan pembangunan desa yang berkelanjutan di Desa Tegalrejo dan Kabupaten Kebumen secara keseluruhan (Nugraha dkk., 2019).

Metode

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam program “Penguatan Kapasitas Kader WANI LEMPER” memiliki runtutan kegiatan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan program. Implementasi dan pembentukan Kader WANI LEMPER pada tahun 2023 dijelaskan dalam Roadmap dan Tahapan kegiatan sebagai berikut:

Roadmap Kegiatan

1. Aktivitas

Aktivitas implementasi dimulai dengan pembuatan kurikulum WANI LEMPER, seleksi peserta kader, dan akhiri dengan pembekalan melalui kurikulum WANI LEMPER. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para kader WANI LEMPER dalam proses rekrutmen dan pengarahan materi.

2. Sasaran Kegiatan dan Target Capaian

Peserta yang menjadi target pengabdian masyarakat adalah para perempuan (khususnya ibu-ibu) yang berada di Desa Tegalrejo, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Capaian yang diharapkan adalah terbentuknya kurikulum program pelatihan, Kader WANI LEMPER, dan adanya publikasi hasil kegiatan.

Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi Permasalahan

Forum Discussion Group (FDG) yang membahas identifikasi masalah tentang kapasitas perempuan dalam kontribusi pembangunan desa.

2. Identifikasi Mitra Sasaran

Mitra sasaran yang ada pada kegiatan ini adalah para wanita atau emak-emak yang ada pada Desa Tegalrejo.

3. Identifikasi Rencana Intervensi

PPK Ormawa ini akan membuat wadah non-formal kepada perempuan di desa Tegalrejo dan membahas kurikulum yang telah dibuat sehingga kader mampu ikut turut membangun desa.

4. Analisis dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui FDG dengan perangkat desa dan para kader dan peserta perempuan yang mengikuti forum diskusi.

5. Perancangan Kurikulum

Perancangan kurikulum dilakukan sesuai kaidah dan dapat direncanakan untuk membuat 6 pokok bahasan dalam 16 kali pertemuan antara lain:

- a. POKOK BAHASAN 1: Sosialisasi Kegiatan

- b. POKOK BAHASAN II : Membangun Komunikasi Efektif
 - c. POKOK BAHASAN III : Pembangunan Desa
 - d. POKOK BAHASAN IV : Perencanaan Pembangunan Desa
 - e. POKOK BAHASAN V : Teknik Pemanduan Perencanaan Desa
 - f. POKOK BAHASAN VI : Pendampingan Penyusunan Rencana Program Lembaga
- 6. Finalisasi dan Launching**
- a. Melakukan finalisasi pada kurikulum yang telah dibuat dan membuat salinan elketronik maupun fisik guna digunakan dalam pembelajaran.
 - b. *Launching* perdana dengan mengundang kepala desa dan calon peserta yang akan mengikuti program.
- 7. Seleksi peserta**
- Melakukan seleksi peserta yang terpilih dengan pembagian grup minimal 2 rombongan belajar dengan total jumlah berkisar 40-50.
- 8. Sesi Belajar Sesuai Kurikulum**
- Pertemuan yang berisikan pelatihan dan pematerian oleh tim dengan mengacu pada kurikulum yang telah dibuat dalam 16 kali pertemuan.
- 9. Evaluasi Hasil Peserta**
- Melakukan evaluasi peserta yang telah mengikuti dan menyelesaikan 6 pokok bahasan yang telah diberikan oleh pemateri dari tim PPK Ormawa.
- 10. Pembentukan Kader WANI LEMPER**
- Pembentukan kader dari para wanita yang telah lolos seleksi dan evaluasi. Pembentukan ini guna memenuhi persyaratan adanya grup atau kumpulan non-formal.
- 11. Tindak Lanjut Kegiatan**
- Melakukan musyawarah mufakat untuk kegiatan dan luaran apa yang akan dibentuk setelah melalui pembentukan kader WANI LEMPER.
- 12. Evaluasi Kegiatan**
- Pelaksanaan evaluasi kegiatan pengabdian. Disini dibahas apa saja yang telah dicapai dan melakukan intropeksi akan kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 13. Monitoring Kegiatan Kader WANI LEMPER**
- Monitoring kegiatan kader merupakan rencana kerja tindak lanjut yang telah disepakati bersama di tahap sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai program kegiatan bersumber dari hasil pengimplementasian, sebagai berikut:

1. Hasil Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelaksanaan Kegiatan

Perancangan kurikulum dilakukan sesuai kaidah dan dapat direncanakan untuk membuat 6 pokok bahasan dalam 16 kali pertemuan antara lain:

- 1) POKOK BAHASAN 1: Sosialisasi Kegiatan



(a)



(b)

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pertemuan pertama (a) dan (b)

2) POKOK BAHASAN II : Membangun Komunikasi Efektif



(c)



(d)

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pertemuan kedua (c) dan (d)

3) POKOK BAHASAN III : Pembangunan Desa



(e)



(f)

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pertemuan ketiga (e) dan (f)

4) POKOK BAHASAN IV : Perencanaan Pembangunan Desa



(g)



(h)

Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pertemuan keempat (g) dan (h)

5) POKOK BAHASAN V : Teknik Pemanduan Perencanaan Desa



(i)



(j)

Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pertemuan kelima (i) dan (j)

6) POKOK BAHASAN VI : Pendampingan Penyusunan Rencana Program Lembaga



(k)



(l)

Gambar 6. Dokumentasi kegiatan pertemuan keenam (k) dan (l)

7) POKOK BAHASAN VII : Literasi Teknologi



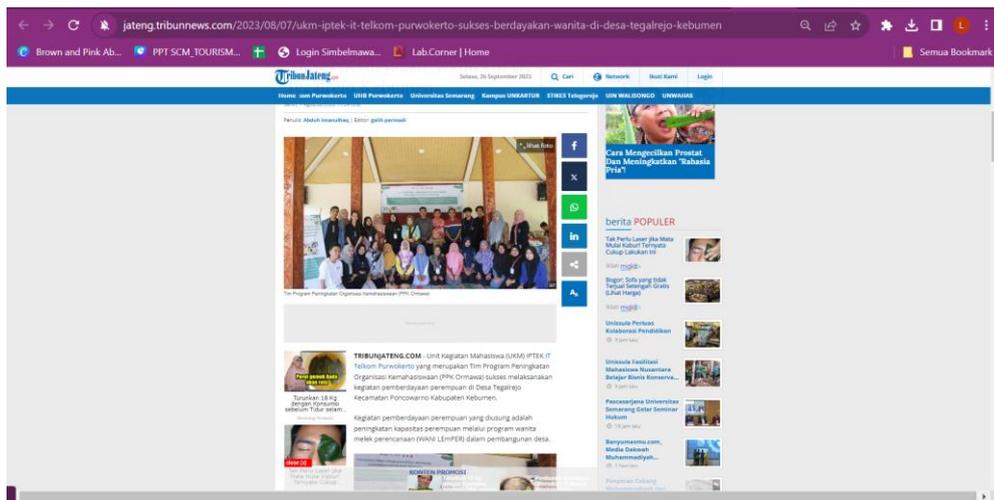
(m)



(n)

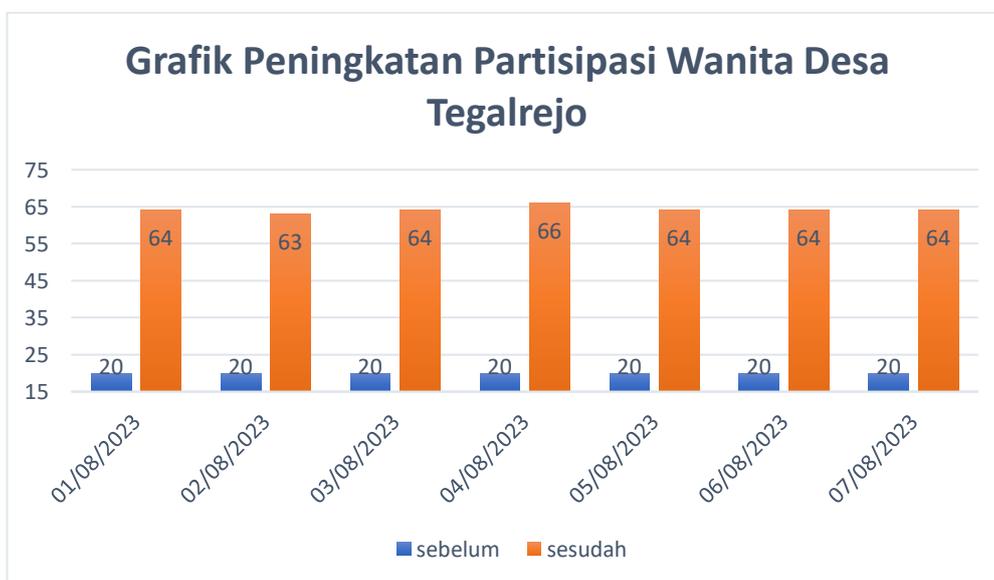
Gambar 7. Dokumentasi kegiatan pertemuan ketujuh (m) dan (n)

b. Hasil Publikasi Media Massa



Gambar 8. Hasil Publikasi Media Massa

c. Hasil Data Partisipasi Wanita Desa Tegalrejo



Gambar 9. Grafik Partisipasi Wanita Desa Tegalrejo

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Kegiatan

1) POKOK BAHASAN 1: Sosialisasi Kegiatan

Pelaksanaan dimulai dengan pengisian ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus para emak-emak. Tim pelaksana mengarahkan emak-emak untuk membentuk kelompok dan mengidentifikasi masalah yang ada pada desa dengan topik yang berbeda di setiap kelompok. Sehingga, para peserta mampu mendapatkan informasi sebagai berikut:

- a) Kelebihan milik desa
- b) Antusiasme emak-emak terhadap kegiatan
- c) Hasil identifikasi masalah

2) POKOK BAHASAN II : Membangun Komunikasi Efektif

Pada pertemuan kedua membahas mengenai topik tentang cara membangun komunikasi yang efektif. Tujuannya adalah agar emak-emak mampu memahami setiap individu dan satu sama lain yang menjadi lawan bicaranya. Kegiatan diawali dengan pembukaan dari kepala desa dan dilanjutkan oleh tim pelaksana untuk pamerian. Poin-poin yang disampaikan sebagai berikut, antara lain :

- a) Pengertian dari komunikasi efektif
- b) Tujuan dari komunikasi efektif
- c) Fungsi dari komunikasi efektif

Sebagai bentuk praktik terhadap materi yang telah disampaikan, para peserta membentuk kelompok 2 orang, untuk nantinya berinteraksi satu sama lain sebagai penengah pamerian (*ice breaking*).

3) POKOK BAHASAN III : Pembangunan Desa

Pertemuan selanjutnya, yakni meneruskan pamerian dengan jalan acara yang hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Pamerian ketiga meliputi arahan mengenai pembangunan desa, dengan sub materi sebagai berikut:

- a) Pengertian pembangunan desa
- b) Maksud dan tujuan pembangunan desa
- c) Prinsip pembangunan desa
- d) Tahap pembangunan desa
- e) Pelaku pembangunan desa
- f) Dampak pembangunan desa

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pertemuan kali ini dilakukan dengan pendekatan secara teori sebesar 60% dan diskusi sebesar 40% dengan model tanya-jawab.

4) POKOK BAHASAN IV : Perencanaan Pembangunan Desa

Pada pokok bahasan empat yang dibahas pada pertemuan keempat, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai perencanaan pembangunan desa, yang bertujuan agar peserta memahami:

- a) Proses perencanaan pembangunan desa
- b) Terbangunnya motivasi untuk aktif dalam setiap proses perencanaan partisipatif
- c) Mampu menyampaikan gagasan dan pendapat dalam forum musyawarah desa
- d) Mampu mengevaluasi proses perencanaan pembangunan desa

Pembelajaran dan pengarahan materi kepada para peserta juga didukung dengan poin seperti pengertian, tahapan, metode, dan penggunaan alat kaji dalam pengadaan gagasan perancangan pembangunan desa. Metode pendekatan yang dipakai adalah teori sebesar 20%, diskusi 20%, dan praktik 60%.

5) POKOK BAHASAN V : Teknik Pemanduan Perencanaan Desa

Pembahasan pada pertemuan keenam berlanjut dengan materi tentang teknik pemanduan perencanaan desa, dengan sub materi berupa teknik pemberdayaan masyarakat dan teknik panduan perencanaan desa secara partisipatif. Pembagian model pendekatan pada pokok bahasan kali ini meliputi teori sebesar 20%, diskusi 20%, dan praktik 60%.

6) POKOK BAHASAN VI : Pendampingan Penyusunan Rencana Program Lembaga

Pembahasan pada dua materi terakhir bertujuan untuk menguatkan rasa partisipatif peserta untuk menjadikader WANI LEMPER. Tim pelaksana juga memberikan arahan kepada emak-emak kader untuk memandu proses pemberian gagasan oleh sesama emak-emak. Metode pendampingan yang dipakai, antara lain:

- a) Mengamati dan memantau proses perencanaan lembaga sesuai pilihan peserta
- b) Mengevaluasi proses penggalan gagasan
- c) Mengevaluasi hasil akhir dalam bentuk rencana

7) POKOK BAHASAN VII : Literasi Teknologi

Pembahasan akhir kegiatan adalah materi tentang literasi teknologi. Materi ini bertujuan untuk mengenalkan teknologi secara lebih terbuka kepada emak-emak agar familiar dan bijak dalam menggunakan iptek. "Cara Tepat Vlogging" dipilih untuk menjadi materi dalam pengenalan literasi teknologi pada emak-emak. Kegiatan ini berfokus untuk mengedukasi para peserta dalam melakukan dokumentasi menggunakan keunggulan atau kelebihan masing-masing, sehingga para emak-emak dapat lebih mengembangkan kreativitas mereka (Suarjana dkk., 2023).

b. Hasil Publikasi Media Massa

Hasil publikasi melalui media massa dilakukan untuk mengenalkan program kegiatan yang telah dilakukan oleh tim ormawa agar dapat diketahui oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi seputar kegiatan dan mengenalkan kepada masyarakat terkait partisipatif lembaga Institut Teknologi Telkom Purwokerto dan Tim Ormawa IPTEK yang turut andil dalam pengabdian masyarakat ke Desa. Publikasi dilakukan melalui platform berita www.jateng.tribunews.com pada hari Senin, 7 Agustus 2023 dengan judul "UKM IPTEK IT Telkom Purwokerto Sukses Berdayakan Wanita di Desa Tegalrejo Kebumen".

c. Hasil Data Partisipatif Wanita Desa Tegalrejo

Berdasarkan data rekap presensi yang diperoleh pada saat kegiatan, jumlah partisipatif para perempuan Desa Tegalrejo meningkat sampai 3 kali dari peserta awal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ormawa terhadap Desa Tegalrejo berhasil meningkatkan niat dan kesadaran wanita untuk berpartisipasi terhadap pembangunan desa.

Simpulan

Adapun kesimpulan atas pengabdian masyarakat yang telah disebutkan ialah:

1. Disediaknya materi pembelajaran tentang bagaimana partisipasi terhadap pembangunan desa melalui pembelajaran terstruktur kurikulum ke emak-emak sehingga persentase keikutsertaan dalam pembangunan desa dapat bertambah.
2. Diadakannya pembelajaran semata-mata tidak hanya emak-emak mampu memahami materi yang diberikan, namun dapat membuat luaran seperti analisis masalah pada desa dan cara menanggulangnya berupa video, dan terbentuknya kader wanita sebagai pemimpin atau role model ke semua emak-emak yang ada di desa Tegalrejo.
3. Berdasarkan materi yang telah diberikan, terbentuk kader yang terbagi menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan masalah dengan membungkusnya melalui video analisis masalah.

Daftar Referensi

- Budiyono. (2021). *Pola Regulasi Daerah Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Berbasis Konsep Intregated Coastel Zone Management*.
- Ernawati. (2023). *Analisis Pendekatan Komunikasi Partisipatif Lembaga Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. 1(3), 42-52.
- I Wayan Gede Suarjana, S. (2023). Peramalan permintaan produksi wafer stick di PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk, Gresik. *TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi Dan Informatika*, 10(2), 228-235.
- Muhammad Jadi. (2021). Kekerasan Terhadap Perempuan: Pemicu Dan Alternatif Penanganan. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 110-126. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v6i2.161>
- Nugraha, A. R., Novianti, E., Komala, L., Lukman, S., & Sjoraida, D. F. (2019). Pelatihan Media Online Dalam Upaya Meningkatkan Melek Informasi Kalangan Milineal pada Program Pembangunan di Desa Purbahayu. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 314-321. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i2.3549>